

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan data empiris mengenai profil keingintahuan peserta didik SMA serta menghasilkan program bimbingan belajar berdasarkan profil keingintahuan peserta didik, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar orang dengan berbagai instrumen dengan pertanyaan dan respons yang telah ditetapkan sebelumnya (Creswell, 2015, hlm.23). Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mencatat data hasil penelitian dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan interpretasi hasil penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif gambaran keingintahuan peserta didik yang selanjutnya berdasarkan hasil temuan tersebut dijadikan dasar untuk menyusun program bimbingan belajar.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini meliputi 96 peserta didik kelas XI SMA Negeri 24 Bandung, dan tiga dosen ahli untuk uji coba instrumen, serta 382 peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung sebagai populasi dalam penelitian.

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Bandung yang berlokasi di Jalan Cikutra No.77, Cikutra Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa terdapat fenomena peserta didik yang kurang memiliki keingintahuan.

3.2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah keingintahuan seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah yang terdiri dari 200 laki-laki dan 263 perempuan. Penelitian menggunakan seluruh subjek dalam penelitian menjadi sampel penelitian yang disebut *sampling jenuh* (Sugiyono, 2014, hlm. 85).

Sumber data yang dipilih dalam perkembangannya berada pada masa pertengahan dalam jenjang SMA menuju akhir penyelesaian studi. Keingintahuan merupakan faktor internal dan modal awal yang mempengaruhi proses pembelajaran dikelas, sehingga untuk mendapatkan prestasi yang baik dalam proses pembelajaran diperlukan keingintahuan yang tinggi pada peserta didik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, permasalahan keingintahuan pada peserta didik kelas XI adalah kurangnya minat baca peserta didik serta kurangnya pemanfaatan sumber belajar. Hal ini ditunjukkan dengan ketidak ikut sertaan peserta didik dalam membaca buku saat ada jam literasi di pagi hari dan kurangnya kunjungan peserta didik ke perpustakaan. Dilatarbelakangi fenomena permasalahan tersebut, penelitian diarahkan untuk mengetahui gambaran empirik keingintahuan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 yang dijadikan dasar dalam perumusan program bimbingan belajar.

Dari 463 peserta didik jumlah populasi, hanya 82,5% / 382 peserta didik berpartisipasi dalam pengisian instrumen keingintahuan peserta didik. Adapun jumlah populasi dan jumlah peserta didik yang berpartisipasi pada setiap kelas dijelaskan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian
Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 10 Bandung

Kelas	Populasi	Jumlah Responden
XI IPA 1	38	34
XI IPA 2	41	36
XI IPA 3	37	32
XI IPA 4	37	36
XI IPA 5	38	28

Nada Asri Islami, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PROFIL KEINGINTAHUAN PESERTA DIDIK
(Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

XI IPA 6	40	28
XI IPA 7	40	34
XI IPS 1	37	33
XI IPS 2	40	32
XI IPS 3	42	33
XI IPS 4	42	28
XI Bahasa	31	28
Jumlah	463	382

3.3 Pengembangan Instrumen

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data profil keingintahuan peserta didik kelas XI. Untuk memperoleh data tersebut maka diperlukan instrumen penelitian. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian adalah instrumen keingintahuan peserta didik. Pengembangan instrumen dilakukan dengan merumuskan konsep keingintahuan, definisi operasional keingintahuan, pengembangan kisi-kisi instrumen keingintahuan.

3.3.1. Konsep Keingintahuan

Menurut Berlyne dalam (Voss dan Keller, 1983; Peterson dan Seligman, 2004, hlm. 128) keingintahuan adalah respon manusia menghadapi ketidakpastian seperti saat individu mengalami suatu hal yang baru, mengejutkan, tidak layak, atau kompleks. Keingintahuan akan mengarahkan manusia pada perilaku yang berusaha mengurangi ketidakpastian yang dialami. menurut Berlyne dibentuk dari empat dimensi, yaitu *epistemic curiosity*, *perceptual curiosity*, *specific curiosity*, dan *diversive curiosity*, dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Keingintahuan Epistemik (*Epistemic curiosity*)

Keingintahuan epistemik adalah keingintahuan yang terfokus pada informasi atau fakta intelektual, adapun indikator dari keingintahuan epistemik menurut Berlyne (1954) dan Lowenstein (1994) adalah sebagai berikut.

- a. Memotivasi individu untuk belajar ide-ide baru melalui rangsangan keingintahuan

Dalam hal ini peran keingintahuan adalah untuk merangsang dan memotivasi individu dalam mengeksplorasi suatu pengetahuan sehingga individu dapat berkembang.

b. Menghilangkan kesenjangan informasi

Keingintahuan berdampak pada banyaknya informasi yang diterima oleh individu, namun keingintahuan juga memiliki peran untuk menghilangkan kesenjangan-kesenjangan pengetahuan yang didapatkan sehingga menemukan suatu pengetahuan yang valid dan tidak bermakna ganda. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya proses mencari tahu pada berbagai sumber.

c. Memecahkan permasalahan intelektual

Keingintahuan berperan dalam memecahkan suatu permasalahan intelektual dalam hal ini diperlukan proses eksplorasi untuk mendapatkan berbagai alternatif pemecahan masalah tersebut agar tidak terjadi kekeliruan.

2) Keingintahuan Perceptual (*Perceptual curiosity*)

Keingintahuan perceptual adalah keinginan untuk mengakomodasi pengalaman melalui indra. Adapun indikator dari keingintahuan perseptual menurut Berlyne (dalam Litman dan Speilberger, 2003, hlm. 75) adalah sebagai berikut.

a. Pengelihatan

Eksplorasi hal-hal baru bisa dilakukan dengan melihat, ketika individu menemukan suatu hal yang belum pernah dilihat sebelumnya, maka akan merangsang individu menjadi penasaran, dan mencari tahu lebih dalam mengenai apa yang baru saja dilihat.

b. Pendengaran

Saat individu menemukan hal-hal yang baru saja di dengar, maka rangsangan akan muncul untuk mencari sumber suara dan bertanya mengenai makna dari suara yang baru saja di dengar.

Nada Asri Islami, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PROFIL KEINGINTAHUAN PESERTA DIDIK
(Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

c. Sentuhan

Peran keingintahuan dalam sentuhan adalah individu dapat mengeksplorasi hal-hal mendasar pada apa yang disentuh, seperti bahan dasar pakaian, bahan dasar karya seni yang dibuat, dan hal-hal lainnya.

Epistemic curiosity dan *perceptual curiosity* dapat tumbuh tanpa saling mempengaruhi, sedangkan *specific curiosity* dan *diversive curiosity* digunakan untuk perkembangan *epistemic curiosity* dan *perceptual curiosity*.

Keingintahuan digambarkan sebagai orientasi penyelidikan pada objek tertentu, peristiwa, dan permasalahan untuk membentuk diri individu lebih baik dan lebih menantang (Peterson dan Seligman, 2004, hlm. 125). Menurut Peterson dan Seligman terdapat tiga komponen keingintahuan, sebagai berikut.

- 1) *interest* (Minat), Minat adalah ketika individu mengalami kondisi motivasi emosional yang positif seperti melihat barang yang asing, dalam hal tersebut individu memulai dan mempertahankan perilaku yang diarahkan pada tujuan dalam menanggapi isyarat insentif atau hal yang membuat penasaran terhadap barang tersebut;
- 2) *novelty-Seeking* (Pencarian hal baru), Pencarian hal baru mencerminkan kecenderungan individu untuk mencari sesuatu yang baru dan pengalaman menarik untuk meningkatkan stimulasi ketingkat optimal termasuk kesediaan untuk menanggung resiko tingkat tinggi untuk mendapatkan manfaat dari kebaruan;
- 3) *opennes to Experience* (Terbuka pada pengalaman), Keterbukaan terhadap pengalaman adalah dimensi kepribadian yang lebih tinggi melibatkan penerimaan terhadap fantasi, perasaan, gagasan, dan nilai-nilai baru.

Rasa ingin tahu/keingintahuan merupakan keadaan psikologis dalam membangkitkan seseorang untuk mengenal dan mengalami suatu hal lebih banyak/lebih luas (Reio, 2012, hlm, 282). Keingintahuan menjadi kekuatan pendorong yang besar dibelakang penemuan ilmiah dan kemajuan peradaban. Menurut Reio, keingintahuan dibentuk berdasarkan tiga komponen, yaitu :

- 1) *cognitive curiosity* yaitu keingintahuan untuk informasi dan pengetahuan;

- 2) *physical and social sensory curiosity* yaitu keingintahuan untuk mengalami pengalaman yang baru.

Dewey (dalam Grossnickle, 2014, hlm. 4) menyebutkan bahwa keingintahuan berhubungan dengan pendidikan, sehingga memiliki tipe-tipe sebagai berikut.

- 1) *Intellectual curiosity* (Keingintahuan intelektual), keingintahuan intelektual sering disebut *epistemic*, pencarian informasi, atau keingintahuan kognitif), terjadi ketika seseorang menghasilkan masalah tertentu dan mencari solusi dan penjelasan tentang hal yang menarik
- 2) *Social curiosity* (Keingintahuan sosial), dibangun melalui pertanyaan “mengapa” dan melibatkan eksplorasi serta ketertarikan untuk mendapatkan informasi
- 3) *Physical curiosity* (Keingintahuan fisik) dibangun dengan melibatkan eksplorasi diri sendiri dan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keingintahuan adalah sikap dan perbuatan manusia dalam mengenal dan mengalami pengetahuan secara mendalam untuk menghilangkan ketidakpahaman. Unsur-unsur penting yang membangun keingintahuan meliputi (1) Rangsangan keingintahuan untuk memotivasi individu dalam belajar dan menemukan hal yang baru dari yang sudah diketahui sebelumnya seperti mempelajari pengetahuan yang baru diketahui, menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menemukan konsep baru; (2) Minat terhadap pengetahuan baru dan menghilangkan kesenjangan informasi seperti menjawab pertanyaan yang sulit, memiliki minat pada pengetahuan baru; (3) Mengeksplorasi keingintahuan melalui indera seperti melihat ketika mengunjungi berbagai tempat, mempraktikkan pengetahuan yang baru diketahui, dan mengamati berbagai sumber belajar.

Unsur-unsur penting di atas disimpulkan menjadi tiga aspek perilaku, yaitu : (1) aspek kognitif, yang terfokus pada kemampuan berpikir seperti mempelajari hal yang baru diketahui dan memikirkan pengetahuan yang dimiliki untuk menemukan konsep baru (2) aspek afektif, yang terfokus pada perasaan dan sikap

Nada Asri Islami, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PROFIL KEINGINTAHUAN PESERTA DIDIK
(Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

seperti tertarik dengan pengetahuan baru, tertantang untuk menyelesaikan persoalan yang rumit, menghilangkan kesenjangan informasi; (3) Aspek psikomotor, yang terfokus pada kemampuan atau keterampilan bergerak dan bertindak seperti mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan yang belum dipahami, mengamati berbagai sumber belajar, berkunjung ke tempat yang belum pernah didatangi, menguji pengetahuan yang baru dipelajari.

3.3.2. Definisi Operasional Keingintahuan

Keingintahuan adalah sikap dan perbuatan peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 dalam mengenal dan mengalami pengetahuan secara mendalam untuk menghilangkan ketidakpahaman. Upaya peserta didik dalam mengenal dan mengalami secara mendalam tersebut ditunjukkan oleh kognitif, afektif, dan psikomotor yang dituangkan dalam aspek dan indikator sebagai berikut.

- 1) Aspek Kognitif, merupakan kemampuan yang mencakup kegiatan mental (otak) dan terfokus pada aktifitas berpikir. Adapun indikator dari aspek kognitif adalah sebagai berikut.
 - a. Pemahaman pengetahuan/informasi yang baru diketahui
 - b. Memikirkan pengetahuan/informasi yang dimiliki untuk menemukan konsep baru
- 2) Aspek Afektif, merupakan kemampuan yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, sikap, minat, emosi dan nilai. Adapun indikator dari aspek afektif adalah sebagai berikut.
 - a. Minat terhadap pengetahuan/informasi baru
 - b. Sikap dalam menjawab pertanyaan yang sulit
 - c. Menghilangkan kesenjangan pengetahuan/informasi yang diterima
- 3) Aspek Psikomotor, merupakan kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan bergerak dan bertindak. Adapun indikator dari aspek psikomotor adalah sebagai berikut.
 - a. Pengamatan berbagai sumber belajar
 - b. Bertanya mengenai pengetahuan/informasi yang belum dipahami
 - c. Berkunjung ke berbagai tempat untuk belajar

Nada Asri Islami, 2018

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PROFIL KEINGINTAHUAN PESERTA DIDIK
(Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- d. Mempraktikan pengetahuan/informasi yang baru diketahui

3.3.3. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertutup yang digunakan untuk mengungkap profil keingintahuan peserta didik. Setiap pernyataan merujuk pada definisi operasional variabel yaitu keingintahuan. Kisi-kisi instrumen keingintahuan yang dikembangkan peneliti dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Keingintahuan

Esensi	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
Keingintahuan	Kognitif	1. Pemahaman pengetahuan/informasi yang baru diketahui	1, 2, 3, 4, 5	6, 7	7
		2. Memikirkan pengetahuan/informasi yang dimiliki untuk menemukan konsep baru	8, 9		2
Esensi	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
	Afektif	1. Minat terhadap pengetahuan/informasi baru	10, 12, 13	11	4
		2. Sikap dalam menjawab pertanyaan yang sulit	14, 15, 16, 17, 18	19	6
		3. Menghilangkan kesenjangan pengetahuan/informasi yang diterima	20, 21, 25	22, 23, 24	6

	Psikomotor	1. Bertanya mengenai pengetahuan/informasi yang belum dipahami	26, 27, 28, 29	30	5
		2. Mengemati berbagai sumber belajar	31, 32, 33, 34, 35	36, 37	7
		3. Berkunjung ke berbagai tempat untuk belajar	38, 39, 40, 41	42	5
		4. Mempraktikan pengetahuan/informasi yang baru diketahui	43, 45	44	3
Jumlah					45

3.4 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen terdiri dari penimbangan instrumen, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas.

3.4.1. Penimbangan Instrumen

Penimbangan instrumen keingintahuan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi dan bahasa. Penimbangan instrumen dibagi kedalam tiga kategori yaitu memadai jika butir soal sudah baik dalam segi konstruk, isi dan bahasa, revisi jika butir soal kurang baik, dan di buang jika butir soal buruk.

Penimbangan instrumen keingintahuan dilakukan oleh tiga dosen ahli yaitu Dr. Nandang Budiman, M.Si., Eka Sakti Yudha, M.Pd., dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd pada bulan Agustus 2018. Hasil dari penimbangan instrumen keingintahuan sebagian besar pernyataan sudah memenuhi kualifikasi, namun terdapat beberapa item yang harus diperbaiki dalam segi bahasa. Dengan demikian jumlah pernyataan yang dapat digunakan untuk instrumen keingintahuan adalah sebanyak 45 item.

3.4.2. Uji Keterbacaan

Ujiketerbacaan dilakukan pada 6 orang peserta didik SMA kelas XI Tahun Ajaran 2018/2019 dengan mengukur keterbacaan instrumen. Dari uji keterbacaan

Nada Asri Islami, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PROFIL KEINGINTAHUAN PESERTA DIDIK
(Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang telah dilakukan, peserta didik memahami seluruh item instrumen keingintahuan yang sudah dirancang.

3.4.3. Uji Validitas

Instrumen yang valid akan dapat mengukur dan menghasilkan data yang seharusnya dapat diukur. Instrumen terdiri dari 45 butir item pernyataan yang mewakili sembilan indikator keingintahuan. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan Pemodelan Rasch. Beberapa kriteria validitas berdasarkan pemodelan rasch adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima : $0.5 < MNSQ < 1.5$ untuk menguji konsistensi jawaban peserta didik dengan tingkat kesulitan butir soal
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima : $-2.0 < ZSTD < 2.0$ untuk mendeskripsikan kolom hasil measure merupakan butir *outliner*, tidak mengukur terlalu mudah atau sulit
- 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* : $0.4 < Pt Mean Corr < 0.85$ untuk mendeskripsikan butir pernyataan yang tidak dipahami, direspon berbeda atau membingungkan dengan item lain.

Hasil pengujian validitas menggunakan pemodelan rasch dari 96 peserta didik kelas XI di SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa 42 item pernyataan memadai dan 3 item pernyataan direvisi. Tidak ada pernyataan yang dibuang karena semua nilai *Pt Measure Corr* memenuhi kriteria.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Keterangan	Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 45	42
Revisi	11, 42, 44	3

3.4.4. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 31). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen keingintahuan yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Rasch Model berdasarkan kriteria menurut Sumintono, B dan Widhiarso, W.(2014, hlm. 112) sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*, nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0.0 menunjukkan kecenderungan peserta didik yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan berbagai item.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach*, interaksi antara person dan item secara keseluruhan. Kriteria *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai Alpha Cronbach

Nilai	Kriteria
<0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Bagus Sekali

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*, nilai person dan item dalam pemodelan rasch. Adapun kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai Person Reliability dan Item Reliability

Nilai	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

- 4) Pengelompokan person dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation* maka semakin bagus kualitas instrumen berdasarkan keseluruhan peserta didik.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan hasil *person measure* 0.69 dan *item measure* 0.00. Nilai reliabilitas person 0.86 yang artinya masuk pada kategori bagus, dan nilai reliabilitas item 0.97 yang artinya masuk pada kategori istimewa. Nilai *alpha cronbach* sebesar 0.87 masuk pada kategori bagus sekali artinya interaksi antara responden dan item berada pada kategori bagus sekali sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Berikut adalah ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen Keingintahuan.

Tabel 3.6
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0.69	2.48	0.86	0.87
<i>Item</i>	0.00	5.42	0.97	

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan pendekatan Rasch yang secara keseluruhan perolehan data dianalisis melalui penggunaan aplikasi *Winstep for Windows*. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian keingintahuan yaitu memperoleh gambaran keingintahuan peserta didik SMA secara umum, berdasarkan aspek dan indikator. Terdapat tiga kategori yang digunakan dalam penelitian yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Setelah diperoleh profil keingintahuan peserta didik, data diolah menjadi program bimbingan belajar berdasarkan profil keingintahuan peserta didik.

3.5.1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyaring responden yang layak diolah datanya dengan beberapa pertimbangan seperti kelengkapan data dari pengisian angket penelitian, serta keseriusan dalam menjawab angket penelitian. Hasil verifikasi data menunjukkan bahwa responden yang layak untuk diolah datanya

Nada Asri Islami, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PROFIL KEINGINTAHUAN PESERTA DIDIK
(Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berjumlah 372 dari keseluruhan (382 responden). 10 responden tidak diikutsertakan dalam pengolahan data atas dasar pertimbangan kelengkapan jawaban dari angket penelitian.

3.5.2. Penskoran

Instrumen pengumpul data menggunakan skala likert yang menyediakan lima alternatif jawaban. Penggunaan instrumen terdiri dari 45 pernyataan antara lain 33 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif. Alternatif jawaban yang diberikan adalah sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (K), sesekali (TS), dan tidak pernah (TP). Setiap alternatif jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3.7
Pola Skor Opsi Alternatif Respons

Pernyataan	Skor Lima Alternatif Respons				
	SS	S	K	TS	TP
Favorable (+)	5	4	3	2	1
Un-Favorable (-)	1	2	3	4	5

3.5.3. Pengelompokan dan Penafsiran Data Keingintahuan

Pengelompokan data penafsiran data keingintahuan peserta didik digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditunjukkan untuk mengetahui skor yang dicapai peserta didik. Pengelompokan data dilakukan dengan membagi data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kelompok kategori dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kategori Pengelompokan Data

Kriteria Skor	Kategori
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	Sedang
$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah

(Azwar,S., 2012, hlm. 149)

Setelah memperoleh data hasil pengolahan instrumen keingintahuan, dilakukan pengelompokan data untuk dijadikan landasan dalam perumusan program bimbingan belajar. Adapun penafsiran untuk ketiga kategori adalah sebagai berikut.

Nada Asri Islami, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PROFIL KEINGINTAHUAN PESERTA DIDIK
(Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9
Interpretasi Skor Keingintahuan

Kriteria Skor	Kategori	Deskripsi
$X \geq M + 1$ SD	Tinggi	Pesertadidikmampumemahami, menampilkan, danmelakukansikapdanperilakukeingintahuan, ditunjukkandenganpesertadidikmemahami pengetahuan/informasi yang baru diketahui, memikirkan pengetahuan/informasi yang dimiliki untuk menemukan konsep baru, memiliki minat terhadap pengetahuan/informasi yang baru, antusias dalam menjawab pertanyaan yang sulit, mampu menghilangkan kesenjangan pengetahuan/informasi yang diterima, selalu mengamati berbagai sumber belajar, mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan/informasi yang belum dipahami, antusias dalam berkunjung keberbagai tempat untuk belajar, dan selalu mempraktikan pengetahuan/informasi yang baru diketahui.
$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1$ SD	Sedang	Pesertadidickukupmemahami, menampilkan, danmelakukansikapdanperilakukeingintahuan, ditunjukkandenganpesertadidickukup memahami pengetahuan/informasi yang baru diketahui, memikirkan pengetahuan/informasi yang dimiliki untuk menemukan konsep baru, cukup memiliki minat terhadap pengetahuan/informasi yang baru, cukup antusias dalam menjawab pertanyaan yang sulit, cukup mampu menghilangkan kesenjangan pengetahuan/informasi yang diterima, mengamati berbagai sumber belajar, mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan/informasi yang belum dipahami, antusias dalam berkunjung keberbagai tempat untuk belajar, dan mempraktikan pengetahuan/informasi yang baru diketahui.
$X < M - 1$ SD	Rendah	Pesertadidikkurang/tidakmemahami, menampilkan, danmelakukansikapdanperilakukeingintahuan, ditunjukkandenganpesertadidik tidak maumemahami pengetahuan/informasi yang baru diketahui, memikirkan pengetahuan/informasi yang dimiliki untuk menemukan konsep baru, tidak memiliki minat terhadap pengetahuan/informasi yang baru, acuh dalam menjawab pertanyaan yang sulit, tidak mau menghilangkan kesenjangan pengetahuan/informasi yang diterima, tidak suka mengamati berbagai sumber belajar,

Nada Asri Islami, 2018

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PROFIL KEINGINTAHUAN PESERTA DIDIK
(StudiDeskriptifdi SMA Negeri 10 Kota Bandung TahunAjaran 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		pasif/tidak suka mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan/informasi yang belum dipahami, tidak suka berkunjung ke berbagai tempat untuk belajar, tidak suka mempraktikkan pengetahuan/informasi yang baru diketahui.
--	--	--

3.6 Perumusan Program

Program bimbingan belajar dalam penelitian dirumuskan berdasarkan profil keingintahuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun struktur program layanan bimbingan belajar berdasarkan profil keingintahuan peserta didik adalah sebagai berikut.

- 1) Rasional menjelaskan latar belakang dan urgensi bimbingan belajar dan konsep keingintahuan
- 2) Dasar Hukum menjelaskan dasar-dasar yang menjadi landasan penyelenggaraan bimbingan berdasarkan kebutuhan peserta didik
- 3) Deskripsi Kebutuhan menjelaskan hasil analisis keingintahuan berdasarkan sembilan indikator keingintahuan yang terdiri dari pemahaman pengetahuan/informasi yang baru diketahui, memikirkan pengetahuan/informasi yang dimiliki untuk menemukan konsep baru, minat terhadap pengetahuan/informasi baru, sikap dalam menjawab pertanyaan yang sulit, menghilangkan kesenjangan pengetahuan/informasi yang diterima, pengamatan berbagai sumber belajar, bertanya mengenai pengetahuan/informasi yang belum dipahami, berkunjung ke berbagai tempat untuk belajar dan mempraktikkan pengetahuan/informasi yang baru diketahui
- 4) Tujuan Program bimbingan belajar secara umum untuk mengembangkan keingintahuan peserta didik. Tujuan dideskripsikan berdasarkan hasil analisis deskripsi kebutuhan peserta didik
- 5) Komponen Program menjelaskan komponen layanan bimbingan belajar yang diberikan pada peserta didik yaitu layanan dasar dengan strategi bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok, serta dukungan sistem dengan cara berkolaborasi dengan guru bidang studi untuk memberikan pembelajaran yang merangsang keingintahuan peserta didik agar terus berkembang

Nada Asri Islami, 2018

**PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BERDASARKAN PROFIL KEINGINTAHUAN PESERTA DIDIK
(Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 6) Bidang Layanan mengacu pada analisis deskripsi kebutuhan dan tujuan yaitu bidang layanan belajar berdasarkan profil keingintahuan peserta didik
- 7) Rencana Operasional menjelaskan rencana detail yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan seperti menggambarkan struktur isi program yaitu, tujuan, metode, materi dan media penunjang, dan deskripsi kegiatan
- 8) Pengembangan Tema merupakan rincian lanjut dari identifikasi deksripsi kebutuhan peserta didik dalam aspek dan indikator keingintahuan
- 9) Evaluasi dan Tindak Lanjut mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil yang didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan yang dilakukan
- 10) Sarana dan Prasarana merupakan rancangan kebutuhan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan dukungan kebijakan dan dana serta kemanfaatannya
- 11) Anggaran Biaya merupakan rancangan biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan layanan bimbingan belajar.

Program yang telah dirumuskan lalu dilakukan uji kelayakan oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling baik secara rasional maupun empirik agar program teruji mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu tahap awal, inti dan akhir, prosedur penelitian digambarkan dengan tahapan sebagai berikut.

Tabel 3.10
Prosedur Penelitian

Tahap	Kegiatan	Hasil
Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi Masalah • Mengkaji Teori • Pengembangan instrumen penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Rumusan Masalah • Instrumen penelitian sebelum uji coba

Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Uji coba instrumen (uji kelayakan oleh dosen ahli, uji keterbacaan, validitas dan reliabilitas di SMA Negeri 24 Bandung • Pengumpulan data penelitian di lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 10 Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen yang sesuai untuk pengambilan data penelitian • Gambaran umum keingintahuan peserta didik
Tahap	Kegiatan	Hasil
Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan program bimbingan belajar berdasarkan profil keingintahuan peserta didik • Uji Kelayakan program 	Rumusan program bimbingan belajar berdasarkan keingintahuan peserta didik yang layak menurut pertimbangan para ahli dan praktisi